

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah pada tiga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kecamatan Majenang menunjukkan peran **signifikan atau sangat berarti** sebagai inovator dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas guru. Kepala sekolah berhasil membangun iklim sekolah yang terbuka, komunikatif, dan kolaboratif sehingga guru terdorong untuk berinovasi dalam merancang, melaksanakan, dan menyebarkan pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan penggerak budaya inovasi yang mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.

2. Strategi dalam Mendorong Kreativitas Guru

Strategi yang dilakukan kepala madrasah meliputi pelaksanaan pelatihan dan workshop, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi akademik, pemanfaatan teknologi pendidikan, pemberian penghargaan kepada guru inovatif, serta penguatan budaya kolaborasi antar guru.

Pada masing-masing madrasah ditemukan strategi inovatif yang berbeda. MI Ma'arif 01 Mulyasari mengembangkan Program Guru Berbagi Inspirasi (GBI) sebagai wadah berbagi praktik baik pembelajaran. MI

Ma'arif 02 Mulyasari mengembangkan Program Kolaborasi Madrasah dan Masyarakat (KMM) yang melibatkan masyarakat dalam mendukung kreativitas guru. MI Ma'arif 01 Cilopadang mengembangkan Program Digital Teaching Assistance (DTA) melalui pendampingan penggunaan teknologi pembelajaran secara bertahap sesuai kebutuhan guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung meliputi dukungan guru, budaya sekolah yang kondusif, kepemimpinan kepala madrasah yang komunikatif, kerja sama masyarakat, serta perkembangan teknologi pendidikan yang semakin mendukung inovasi pembelajaran.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran sekolah, kemampuan teknologi guru yang belum merata, serta tingginya beban administrasi guru. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui kolaborasi, pembinaan berkelanjutan, dan pengembangan budaya inovasi sekolah.

4. Dampak terhadap Kreativitas Guru

Peran kepala madrasah sebagai inovator memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas guru. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, mengembangkan media pembelajaran kreatif, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan inovatif kepala madrasah mampu

membentuk budaya sekolah yang lebih kolaboratif, terbuka terhadap perubahan, dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Temuan Baru Penelitian

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan baru yang memperkaya teori Kepemimpinan Inovatif Mukhtar (2024), yaitu:

1. Model Guru Berbagi Inspirasi (GBI) di MI Ma'arif 01 Mulyasari yang memperkuat kreativitas guru melalui budaya berbagi praktik baik pembelajaran.
2. Model Kolaborasi Madrasah dan Masyarakat (KMM) di MI Ma'arif 02 Mulyasari yang menunjukkan bahwa dukungan masyarakat dapat memperkuat inovasi dan kreativitas guru.
3. Model Digital Teaching Assistance (DTA) di MI Ma'arif 01 Cilopadang yang menunjukkan bahwa pendampingan digital secara bertahap lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas guru dibandingkan pendekatan yang bersifat seragam.

Ketiga temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan inovatif kepala madrasah tidak hanya ditentukan oleh program formal, tetapi juga oleh budaya kolaboratif, kemitraan sosial, dan strategi pendampingan yang sesuai dengan karakteristik madrasah.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa kepemimpinan inovatif kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kreativitas guru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi

sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan dan motivator bagi guru.

5.2. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai Rekomendasi untuk Kepala Sekolah, Guru serta bagi Peneliti yang diuraikan sebagai berikut:

5.2.1. Saran bagi Kepala Madrasah

1. Kepala Madrasah perlu menyusun program inovasi guru secara berkelanjutan
2. Penguatan pelatihan digital dan supervisi akademik
3. Optimalisasi KKG sebagai wadah inovasi Guru
4. Dukungan Yayasan dan Pemerintah terhadap sarana – prasarana berbasis teknologi serta pengembangan sistem dihargai sebagai guru inovatif

5.2.2. Saran bagi Guru

1. Aktif berpartisipasi dalam pengembangan metode, media, dan strategi pembelajaran yang inovatif.
2. Membaca kreativitas secara mandiri dan kolaboratif dengan rekan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Memanfaatkan kesempatan yang diberikan kepala sekolah untuk mencoba hal-hal baru, mengikuti pelatihan, dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran.

5.2.3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian ke madrasah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat konsistensi peran kepala sekolah sebagai inovator.
2. Penelitian lanjutan dapat menambahkan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah inovatif terhadap kreativitas guru secara lebih spesifik.
3. Dapat dilakukan studi jangka panjang untuk menilai dampak inovasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara langsung.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kreativitas guru dan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kecamatan Majenang, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.

5.3. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa implikasi yang penting bagi pendidikan dan pengelolaan madrasah:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif memiliki hubungan positif dengan peningkatan kreativitas guru.
- b. Menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis sebagai motor penggerak inovasi di sekolah.

- c. Memberikan bukti empiris bahwa kreativitas guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan inovatif, sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan model kepemimpinan sekolah yang adaptif dan progresif.

2. Implikasi Praktis

- a. Kepala sekolah disarankan untuk terus mengembangkan kepemimpinan inovatif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru.
- b. Guru mendapat motivasi untuk lebih aktif dalam berinovasi dalam pembelajaran, mengembangkan media, metode, dan evaluasi kreatif.
- c. Madrasah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kepemimpinan inovatif, pengembangan guru profesional, dan budaya kerja kolaboratif.

3. Implikasi Kebijakan

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di tingkat kecamatan atau kabupaten untuk merumuskan program pengembangan kepala sekolah sebagai inovator.
- b. Program pelatihan kepala sekolah dapat difokuskan pada aspek inovasi, pengelolaan kreatif guru, dan penggunaan teknologi pendidikan.
- c. Kebijakan terkait fasilitas dan sarana prasarana sekolah perlu disesuaikan agar mendukung pengembangan kreativitas guru.